

PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP (PPP) DI NEGARA ASEAN :

**ANALISIS BIBLIOMETRIK PADA PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR NEGARA DARI TAHUN 2005-2025**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Administrasi Publik



Diajukan Oleh :

RENO

NIM. 07011182126036

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

***PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP (PPP) DI
NEGARA ASEAN : ANALISIS BIBLIOMETRIK
PADA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
NEGARA DARI TAHUN 2005-2025***

SKRIPSI

Oleh:

RENO

NIM. 07011182126036

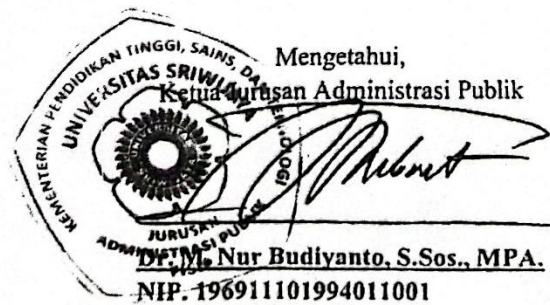
Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing, Agustus 2025

Pembimbing.



Aulia Utami Putri, S.I.P., M.Si.
NIP. 19950814 2019032020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Administrasi Publik



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA.
NIP. 196911101994011001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP (PPP) DI NEGARA ASEAN :
ANALISIS BIBLIOMETRIK PADA PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR NEGARA DARI TAHUN 2005-2025**

SKRIPSI

Oleh :

RENO

NIM. 07011182126036

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada Tanggal September 2025

Pembimbing :

1 Aulia Utami Putri, S.IP., M.Si
NIP. 199508142019032020

Penguji :

1 Lisa Mandasari, S.IP., M.Si
NIP. 198603272023212029

2 Riza Adelia Suryani, S.Sos., M.Si
NIP. 198902222023212044



Mengetahui



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RENO
N I M : 07011182126036
Jurusan : Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP (PPP) DI NEGARA ASEAN : ANALISIS BIBLIOMETRIK PADA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR NEGARA DARI TAHUN 2005-2025** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang di temukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan

Indralaya, Agustus 2025




RENO

NIM. 07011182126036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan kejar pengakuan, kejarlah kemampuan. Karena yang di hargai bukan yang paling ramai, tapi yang paling bisa di andalkan, boleh gagal tapi bukan untuk menyerah.

Prof kalimasada

Being smart is often achieved by not being stupid. Knowing what you don't know is more useful than being brilliant.

Sulianto Indriaputra

IPK Tinggi tidak menjamin masa depan, tanggung jawab utama mahasiswa Adalah menyelesaikan Pendidikan sebaik baiknya bukan secepat cepatnya.

Ferry irwandi

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orang Tua Penulis, Mamak & Bapak
2. Saudara Penulis, Kakak
3. Sahabat Penulis
4. Universitas Sriwijaya
5. Bangsa Dan Negara

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perkembangan kajian *Public-Private Partnership* (PPP) dalam pembangunan infrastruktur di negara-negara ASEAN pada periode 2005–2025 menggunakan pendekatan bibliometrik. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif deskriptif dengan sumber data utama dari Google Scholar dan SINTA, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* dan VOSviewer. Proses analisis mencakup identifikasi tren publikasi, pola sitasi, kolaborasi penulis, distribusi kata kunci, serta keterkaitan temuan akademik dengan implementasi *Public Private Partnership* (PPP) di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tren peningkatan publikasi terkait *Public Private Partnership* (PPP) di ASEAN, dengan topik dominan meliputi kebijakan, pembiayaan, dan manajemen risiko proyek infrastruktur. Analisis *co-authorship* mengungkap terbentuknya beberapa kluster kolaborasi internasional, sedangkan analisis *keyword co-occurrence* menyoroti fokus pada aspek keberlanjutan, efisiensi, dan inovasi teknologi. Studi ini juga menemukan adanya ketimpangan keberhasilan implementasi *Public Private Partnership* (PPP) antarnegara, dipengaruhi oleh perbedaan kerangka regulasi, kapasitas institusional, dan tingkat keterlibatan sektor swasta. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akademik serta menjadi acuan bagi pemerintah, investor, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi *Public Private Partnership* (PPP) yang lebih efektif dan berkelanjutan di kawasan ASEAN.

Kata kunci : ASEAN, Bibliometrik, Kemitraan Publik-Swasta, Pengembangan infrastruktur, Publish or Perish, VOSviewer.

Abstract

This study analyzes the development of research on Public-Private Partnership (PPP) in infrastructure development within ASEAN countries during the 2005–2025 period using a bibliometric approach. The research employs a quantitative descriptive method with primary data obtained from Google Scholar and SINTA, analyzed using Publish or Perish and VOSviewer software. The analysis covers publication trends, citation patterns, author collaboration networks, keyword distribution, and the linkage between academic findings and real-world Public-Private Partnership (PPP) implementation. The results indicate an upward trend in Public Private Partnership (PPP) related publications in ASEAN, with dominant topics including policy, financing, and infrastructure project risk management. Co-authorship analysis reveals several clusters of international collaboration, while keyword co-occurrence analysis highlights a focus on sustainability, efficiency, and technological innovation. The study also identifies disparities in Public Private Partnership (PPP) implementation success among countries, influenced by differences in regulatory frameworks, institutional capacity, and private sector participation. These findings are expected to contribute to the academic literature and serve as a reference for governments, investors, and stakeholders in formulating more effective and sustainable Public Private Partnership (PPP) strategies in the ASEAN region.

Keywords: *ASEAN, Bibliometrics, Infrastructure development, Publish or Perish, Public Private Partnership, VOSviewer.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas nikmat yang begitu luar biasa. Kesehatan, ilmu pengetahuan, kasih sayang, dan anugerah cinta yang telah ia berikan. Berkat karunia dan kemudahan dari-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Kebijakan Normalisasi Sungai Pada Anak Sungai Bendung di Kota Palembang” dengan tepat waktu. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Baginda Rasulullah SAW.

Perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini bukanlah hal yang mudah dan tidak terlepas dari lika-liku, namun berkat dukungan dan doa dari orang-orang hebat dan terkasih yang selalu menjadi sumber semangat dan kekuatan, sehingga penulis dapat melalui setiap prosesnya. Dengan penuh syukur, penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT, Terima Kasih sudah menjawab doa-doa dan memberikan petunjuk serta mempermudah segala usaha yang hamba mu ini upayakan.
2. Rasulullah SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi setiap umat.
3. Kedua orang tua, A. Rohman dan Kartini, Terima Kasih banyak telah mendukung setiap keputusan yang penulis ambil. Terima kasih telah menjadi contoh yang baik dalam kehidupan penulis, terima kasih untuk setiap doa yang ibu berikan.
4. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Dr. M Nur Budiyo, S.Sos., MPA., selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik.
7. Mba Aulia Utami Putri, S.I.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan saran, masukan, dan meluangkan waktunya untuk penulis. Penulis ucapkan terima kasih banyak untuk segala kemudahan dan dukungan yang sudah mba berikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kesehatan serta kemudahan baik duniawi dan ahirah termasuk dalam proses Pendidikan selanjutnya.
8. Ibu Ermanovida, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis dari awal masuk perkuliahan hingga penulis menyelesaikan pendidikan.
9. Bapak dan ibu dosen jurusan ilmu administrasi publik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihat selama penulis menempuh pendidikan. Staf dan Admin jurusan administrasi publik terutama mba Ita Permata Sari yang telah banyak membantu pemberkasan selama penulis menempuh pendidikan.
10. Teman seperjuangan Rozy, fathan, Dioba, Yoga, reza, Ferdinan, Iksan, adit, Rama, Annas, Lutfi, Naswa, Luluk Mutiara, yudi dan seluruh rekan di

organisasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya, serta meluangkan waktu dan membantu penulis selama menyelesaikan proses perkuliahan sampai skripsi.

11. Seluruh orang-orang di organisasi yang pernah penulis ikuti terutama UKM U-READ yang telah memberikan banyak ruang bertumbuh dan berkembang yang insyaallah akan berguna di kemudian hari.

12. Teruntuk seseorang yang telah memberikan warna dalam proses perkuliahan sampai selesai skripsi ini termasuk dinamika-dinamika lainnya, penulis mengucapkan trimakasih atas segala rasa yang telah di salurkan sebagai energi untuk menyelesaikan kewajiban ini. Jauh atupun dekat, lama ataupun singkat jika takdirku dan takdirmu terikat, sewaktu waktu kita pasti duduk di akad.

13. Terakhir untuk segala rasa kecewa, Bahagia, senang dan sedih serta seluruh jenis rasa dalam perasaan yang disalurkan oleh siapapun itu dalam proses pembelajaran di universitas sriwijaya, Trimakasih telah menjadi sumber energi baru dan terbarukan bagi penulis di setiap masa yang dilewati.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya sederhana penuh perjuangan ini dapat memberi manfaat bagi banyak orang.

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan	12
1.4. Manfaat	12
1.4.1. Manfaat Teoritis	12
1.4.2. Manfaat Praktis	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep <i>Public Private Partnership</i> (PPP).....	14
2.1.1. Definisi dan Karakteristik <i>Public Private Partnership</i> (PPP).....	15
2.1.2. Model dan Bentuk Kerja Sama dalam <i>Public Private Partnership</i> (PPP).....	15
2.1.3. Keunggulan dan Tantangan Penerapan <i>Public Private Partnership</i> (PPP).....	16
2.2. Pembangunan Infrastruktur di ASEAN	16
2.2.1. Peran Infrastruktur dalam Pertumbuhan Ekonomi ASEAN	16
2.2.2. Kebijakan dan Regulasi <i>Public Private Partnership</i> (PPP)	

di Berbagai Negara ASEAN.....	17
2.2.3. Studi Kasus Penerapan <i>Public Private Partnership</i> (PPP)	
dalam Proyek Infrastruktur Utama	17
2.3. Analisis Bibliometrik	18
2.3.1. Sejarah Bibliometrik	19
2.3.2. Tujuan Bibliometrik.....	19
2.4. Teori Landasan Teori	20
2.5. Tantangan Analisis Bibliometrik.....	21
2.6. Fungsi Analisis Bibliometrik.....	21
2.6.1. Evaluasi Penelitian.....	21
2.6.2. Mengidentifikasi Tren Penelitian.....	21
2.6.3. Memetakan Struktur Ilmu Pengetahuan.....	22
2.7. Indikator Bibliometrik.....	23
2.7.1. Indikator Utama dalam Analisis Bibliometrik	23
2.7.2. Software yang digunakan dalam Analisis Bibliometrik dengan	
VOSviewer	24
2.8. Penelitian Terdahulu	24
2.9. Kerangka Berpikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	30
3.3. Teknik Pengumpulan Data	34
3.4. Sumber Data.....	34
3.4.1. Proses Pencarian dan Penyaringan Data	35
3.4.2. <i>Flowchart</i> Pengumpulan dan Analisis Data.....	37
3.4.3. <i>Database</i> (Sinta dan Google Scholar).....	37

3.4.4.	Rentang waktu publikasi yang dianalisis	38
3.4.5.	Kata kunci dan strategi pencarian	38
3.5.	Teknik Analisis Data	39
3.5.1.	Proses ekstraksi data menggunakan Publish or Perish.....	39
3.6.2.	Analisis Bibliometrik (<i>Co-authorship</i> , <i>Co-citation</i> , <i>Keyword Co-occurrence</i>)	40
3.6.3.	Visualisasi data menggunakan perangkat lunak dengan VOSviewer..	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Riset Bibliometrik	43
4.2.	Analisis Sitasi Artikel <i>Public Private Patneship</i> di ASEAN (2005–2025).....	44
4.3.	Tren Publikasi Artikel <i>Public Private Partnership</i> (PPP) tahun 2005–2025	49
4.3.1.	Analisis Statistik Per Negara.....	51
4.4.	Kolaborasi Antar Penulis (<i>Co-authorship Analysis</i>).....	55
4.5.	Tren Terms pada Judul Artikel.....	59
4.6.	Tren Author <i>Keywords</i>	70
4.7.	Tren Terms Abstrak Artikel	72
4.8.	<i>Public Private Partnership</i> dalam Pembangunan Infrastruktur Negara ASEAN..	81
4.8.1.	Kebijakan <i>Public Private Patnership</i> di Berbagai Negara ASEAN	81
4.8.2.	Studi Kasus Keberhasilan dan Tantangan.....	82
4.8.3.	Keterkaitan Temuan Bibliometrik dengan Praktik <i>Public Private Partnership</i> (PPP).....	83
4.8.4.	Analisis Kritis Efektivitas <i>Public Private Partnership</i> (PPP).....	85
4.8.5.	Kontribusi <i>Public Private Partnership</i> (PPP) terhadap Pembangunan Infrastruktur Negara dan Implikasi Praktis Penelitian	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	89
5.2. Saran	90
5.2.1. Saran Praktis.....	88
5.2.2. Saran teoritis.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR SINGKATAN

ADB	: <i>Asian Development Bank</i>
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
BOT	: <i>Build-Operate-Transfer</i>
BFOM	: <i>Design-Build-Finance-Operate-Maintain</i>
DOI	: <i>Digital Object Identifier</i>
ICT	: <i>Information and Communications Technology</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
IoT	: <i>Internet of Things</i>
KPBU	: Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha
OECD	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
PPP	: <i>Public Private Partnership</i>
RIS	: <i>Research Information Systems</i> (format file bibliografis)
SCI	: <i>Science Citation Index</i>
SINTA	: <i>Science and Technology Index</i> (Indonesia)
UU	: Undang-Undang
VOSviewer	: <i>Visualization of Similarities Viewer</i>
WB	: <i>World Bank</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bibliometrik merupakan suatu pendekatan analisis kuantitatif yang digunakan dalam studi ilmiah untuk mengevaluasi pola publikasi, tren riset, serta dampak akademik dalam suatu disiplin ilmu. Metode ini mengukur berbagai indikator, seperti jumlah publikasi, jumlah sitasi, pola kolaborasi antar lembaga atau penulis, serta struktur jaringan keilmuan, guna memahami perkembangan dan dinamika pengetahuan dalam suatu bidang (Kurdi, M. S. & Kurdi, 2021).

Dalam konteks evaluasi penelitian dan kebijakan ilmiah, bibliometrik memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi kontribusi ilmiah suatu individu, institusi, atau negara, serta dalam menilai relevansi dan dampak suatu karya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Indikator utama dalam bibliometrik mencakup jumlah publikasi sebagai ukuran produktivitas akademik, jumlah sitasi sebagai indikator tingkat pengaruh suatu karya, serta *h-index* yang mengintegrasikan aspek produktivitas dan dampak ilmiah (Srikandina, 2024). Selain itu, analisis kolaborasi ilmiah memungkinkan pemetaan jejaring peneliti, sedangkan studi bibliometrik pada jurnal atau konferensi dapat mengidentifikasi sumber publikasi yang memiliki pengaruh signifikan dalam suatu disiplin. Sebagai metode yang berkembang seiring kemajuan teknologi informasi, bibliometrik semakin banyak diterapkan dalam pemetaan penelitian, perencanaan strategi ilmiah, serta penentuan arah kebijakan penelitian yang berbasis data kuantitatif (Ellegaard & Wallin, 2015).

Salah satu studi bibliometrik terkenal adalah karya Pritchard (1969), yang mendefinisikan bibliometrik sebagai "penggunaan metode matematika dan statistik untuk menganalisis buku, artikel, dan bentuk komunikasi tertulis lainnya". Meskipun memiliki keterbatasan, bibliometrik tetap menjadi alat yang kuat untuk memahami dinamika penelitian ilmiah. Dengan perkembangan teknologi dan ketersediaan data yang lebih besar, bibliometrik terus berevolusi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dunia akademik. Dalam konteks evaluasi dan perencanaan penelitian, bibliometrik menjadi landasan penting yang membantu peneliti, institusi, dan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan yang informatif dan strategis (Muhammad, I. & Triansyah, F. A, 2023).

Pembangunan infrastruktur yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara-negara ASEAN (*Asian Development Bank*, 2022). Infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi, tidak hanya mendukung aktivitas ekonomi tetapi juga memperkuat daya saing regional di era globalisasi (*World Bank*, 2022). Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara ASEAN adalah keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur yang berskala besar dan kompleks (OECD, 2022). Hal ini diperparah oleh tingginya biaya investasi dan risiko yang terkait dengan proyek infrastruktur, terutama di negara berkembang (Flyvbjerg, 2022).

Public private partnership (PPP) atau kemitraan pemerintah swasta telah berkembang sejak zaman kuno, dimulai dari kolaborasi antara pemerintah Romawi dengan swasta untuk membangun infrastruktur seperti jalan dan saluran air (Manullang, 2024). Pada Abad Pertengahan, model serupa digunakan untuk

membangun gereja dan pasar. Revolusi Industri pada abad ke-18 dan 19 mempercepat penggunaan *public private partnership* (PPP), terutama dalam pembangunan rel kereta api dan jaringan listrik. Abad ke-20 menandai era modern *public private partnership* (PPP), dengan Inggris dan Amerika Serikat mempopulerkan model ini melalui privatisasi dan proyek-proyek infrastruktur besar. Pada abad ke-21, *public private partnership* (PPP) menjadi global, dengan negara-negara berkembang mengadopsinya untuk mengatasi keterbatasan anggaran. Di Indonesia, *public private partnership* (PPP) mulai diterapkan secara formal pada 1990-an, dengan proyek jalan tol dan pembangkit listrik. Meskipun *public private partnership* (PPP) menawarkan solusi pembiayaan infrastruktur, tantangan seperti transparansi dan pembagian risiko tetap perlu diatasi. Ke depan, *Public private partnership* (PPP) diharapkan dapat beradaptasi dengan inovasi teknologi dan kebutuhan pembangunan berkelanjutan (Delmon, 2017).

Public private partnership (PPP) menawarkan keunggulan dibandingkan skema pembiayaan lainnya, seperti pembiayaan penuh oleh pemerintah, privatisasi, dan pinjaman luar negeri. Dibandingkan dengan pembiayaan pemerintah, PPP lebih efisien karena risiko dan biaya proyek terbagi, sementara sektor swasta membawa keahlian manajerial, inovasi teknologi, dan insentif kinerja (Maramis, J. B, 2018).

Dalam perbandingan dengan privatisasi penuh, *public private partnership* (PPP) memungkinkan pemerintah mempertahankan kendali atas aset strategis serta memastikan keterjangkauan layanan melalui regulasi. Sementara itu, dibandingkan dengan pinjaman luar negeri, *public private partnership* (PPP) tidak meningkatkan beban utang negara dan mendorong efisiensi operasional melalui mekanisme pasar. Dengan demikian, *public private partnership* (PPP) menjadi alternatif berkelanjutan dan adaptif dalam pembangunan infrastruktur (Asian Development Bank, 2020).

Berikut tabel perbandingan antar skema yang bisa di pakai untuk pembangunan infrastruktur negara

Tabel 1. Perbandingan Skema *Public Private Partnership* (PPP) dan yang lain.

Aspek	<i>Public Private Partnership</i>	Pembiayaan Penuh oleh Pemerintah	Privat penuh	Pinjaman luar negeri
Beban Keuangan	Dibiayai swasta, ringan APBN	Beban penuh pada APBN/APBD	Tidak ada beban pemerintah	Menambah hutang negara
Resiko	Dibagi antara pemerintah-swasta	Seluruh risiko pada pemerintah	Seluruh risiko pada swasta	Seluruh risiko pada pemerintah
Kontrol Pemerintah	Tetap ada	Penuh	Hilang	Tetap ada
Kualitas Layanan	Tinggi (karena insentif swasta)	Bergantung pada kapasitas pemerintah	Tinggi (tapi mahal)	Bergantung pada pemerintah
Kecepatan Proyek	Cepat	Lambat (tergantung anggaran)	Cepat	Lambat proses peminjaman

Sumber: *Asian Development Bank*, (2020).

Tabel tersebut membandingkan empat skema pembiayaan proyek infrastruktur, yaitu *Public Private Partnership* (PPP), pembiayaan penuh oleh pemerintah, pembiayaan privat penuh, dan pinjaman luar negeri, dilihat dari beban keuangan, risiko, kontrol pemerintah, kualitas layanan, dan kecepatan proyek. Skema *public private patneship* menawarkan beban keuangan yang lebih ringan bagi APBN karena sebagian besar biaya ditanggung swasta, risiko dibagi antara pemerintah dan swasta, kontrol pemerintah tetap terjaga, kualitas layanan cenderung tinggi berkat insentif swasta, serta kecepatan proyek relatif cepat. Sebaliknya, pembiayaan penuh oleh

pemerintah menempatkan seluruh beban dan risiko pada APBN/APBD, kontrol penuh ada di tangan pemerintah, namun kualitas dan kecepatan bergantung pada kapasitas serta ketersediaan anggaran. Sementara itu, skema privat penuh menghilangkan beban keuangan pemerintah dan seluruh risiko berada di pihak swasta, menghasilkan layanan berkualitas tinggi namun sering kali dengan biaya mahal dan tanpa kontrol pemerintah. Adapun pinjaman luar negeri memungkinkan pemerintah mempertahankan kontrol, tetapi menambah utang negara, menempatkan seluruh risiko pada pemerintah, kualitas layanan bergantung pada kapasitas pemerintah, dan proses proyek cenderung lambat akibat prosedur peminjaman.

Negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina telah mengembangkan regulasi dan kebijakan yang mendukung implementasi *public private partnership*. Namun, tingkat keberhasilan dan efektivitas penerapan *public private partnership* (PPP) bervariasi di setiap negara, tergantung pada faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, mekanisme pendanaan, tata kelola proyek, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Sebagai contoh, Malaysia dan Singapura baru-baru ini mengumumkan kesepakatan untuk meluncurkan zona ekonomi khusus di Johor, yang bertujuan untuk menarik investasi global dan memfasilitasi arus barang dan orang di perbatasan mereka (apnews.com, 2025).

Meskipun *public private partnership* (PPP) telah menjadi strategi utama dalam pembangunan infrastruktur di negara-negara ASEAN, beberapa permasalahan kritis masih menjadi tantangan dalam implementasinya. Pertama, variasi kebijakan dan regulasi antar negara menciptakan ketidakseragaman dalam kerangka hukum dan tata kelola PPP, yang dapat menghambat kolaborasi lintas batas dan mengurangi minat investasi sektor swasta (Nguyen & Tran, 2022). Misalnya, Singapura dan Malaysia

telah mengembangkan kerangka regulasi yang komprehensif, sementara negara seperti Indonesia dan Filipina masih menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan konsistensi kebijakan (Ameyaw & Chan, 2022).

Kurangnya keterlibatan sektor swasta dalam proyek-proyek *public private partnership* (PPP) menjadi isu yang signifikan. Hal ini sering disebabkan oleh persepsi risiko yang tinggi, ketidakpastian regulasi, dan rendahnya tingkat kepercayaan terhadap institusi pemerintah (Hammami *et al.*, 2022). Insentif finansial dan jaminan pemerintah seringkali menjadi penghalang utama bagi partisipasi swasta dalam proyek infrastruktur skala besar. Studi oleh Lim dan Lee (2022), menyebut ketimpangan dalam efektivitas proyek *Public-Private Partnership* (PPP) juga menjadi masalah yang mencolok. Beberapa negara seperti Singapura dan Thailand telah berhasil mengimplementasikan proyek *public private partnership* (PPP) dengan tingkat keberhasilan yang tinggi, sementara negara lain seperti Kamboja dan Laos masih menghadapi kendala kapasitas teknis dan manajemen risiko (Chan *et al.*, 2022). Ketimpangan ini tidak hanya mencerminkan perbedaan kapasitas institusional tetapi juga kesenjangan dalam pembagian risiko dan manfaat antara pemerintah dan sektor swasta (Yescombe, 2022).

Menurut laporan *Asian Development Bank*, kebutuhan investasi infrastruktur di Asia Tenggara diperkirakan mencapai USD 210 miliar per tahun hingga 2030 untuk memenuhi tuntutan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif (ADB, 2023). Data dari *World Bank* (2023), juga menunjukkan bahwa negara-negara ASEAN mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata 5% per tahun, yang mendorong kebutuhan akan infrastruktur yang lebih baik, terutama di sektor transportasi, energi, dan telekomunikasi. Namun, keterbatasan anggaran pemerintah seringkali menjadi

hambatan utama dalam memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga skema *public private partnership* (PPP) menjadi alternatif yang semakin populer. Hal ini mencerminkan prioritas regional dalam mengatasi tantangan mobilitas dan konektivitas. Data dari Kementerian Pekerjaan Umum di beberapa negara ASEAN juga menunjukkan bahwa lebih dari 30 proyek infrastruktur besar telah dilaksanakan dengan skema *public private partnership* (PPP) sejak tahun 2010, dengan total investasi mencapai lebih dari USD 15 miliar (ASEAN *Infrastructure Report*, 2023).

Beberapa proyek infrastruktur di Indonesia telah berhasil diimplementasikan melalui skema *public private partnership* (PPP). Misalnya, pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung di Sumatera Utara dilakukan melalui skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) untuk menjadikannya pelabuhan hub internasional yang bersaing di jalur strategis perdagangan di Selat Malaka (Ardian, M. T, 2020). Pembangunan Jalan Tol Layang Jakarta-Cikampek II, yang bertujuan mengatasi kemacetan di jalan tol eksisting. Proyek sepanjang 36,4 km ini menggunakan skema *Build-Operate-Transfer* (BOT), dimana pihak swasta membangun dan mengoperasikan infrastruktur tersebut selama jangka waktu tertentu sebelum diserahkan kembali kepada pemerintah, Skotlandia telah mengadopsi skema *public private partnership* (PPP) dalam sektor pengolahan air limbah (UU NO 38, 2004).

Di wilayah Skotlandia Timur, dua perusahaan swasta, *Stirling Water* dan *Caledonian Environmental Services* (CES), bertanggung jawab atas pengolahan air limbah. *Stirling Water*, konsorsium yang terdiri dari tiga perusahaan, menggunakan skema *Build-Operate-Transfer* (BOT) untuk merancang, membangun, mengoperasikan, dan memelihara fasilitas pengolahan air limbah selama 30 tahun sebelum menyerahkannya kembali kepada pemerintah. Sementara itu, CES

menandatangani kontrak selama 40 tahun untuk meningkatkan kualitas air antara kota Kelty dan Leven. Pemerintah berperan sebagai regulator yang mengontrol kualitas dan performa fasilitas tersebut serta menetapkan tarif layanan setelah berkonsultasi dengan pihak terkait (Adi Kurniadi, 2020).

Survei yang dilakukan oleh lembaga riset independen di Malaysia (2023), menunjukkan bahwa 75% masyarakat mendukung penggunaan model *public private partnership* (PPP) untuk pembangunan infrastruktur, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas layanan publik. Dukungan publik ini menjadi indikator penting bagi keberlanjutan dan legitimasi proyek-proyek *public private partnership* (PPP) di kawasan ASEAN.

Skema *public private partnership* (PPP) telah diadopsi sebagai alternatif pembiayaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur di negara ASEAN (ADB, 2022). *Public private partnership* (PPP) merupakan bentuk kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dalam penyediaan layanan publik dan infrastruktur, dimana kedua belah pihak berbagi risiko, biaya, dan manfaat proyek tersebut (Anago, J. C, 2022). Skema ini diharapkan dapat mengurangi beban fiskal pemerintah sekaligus memanfaatkan keahlian, teknologi, dan efisiensi yang dimiliki oleh sektor swasta (Yescombe, 2022).

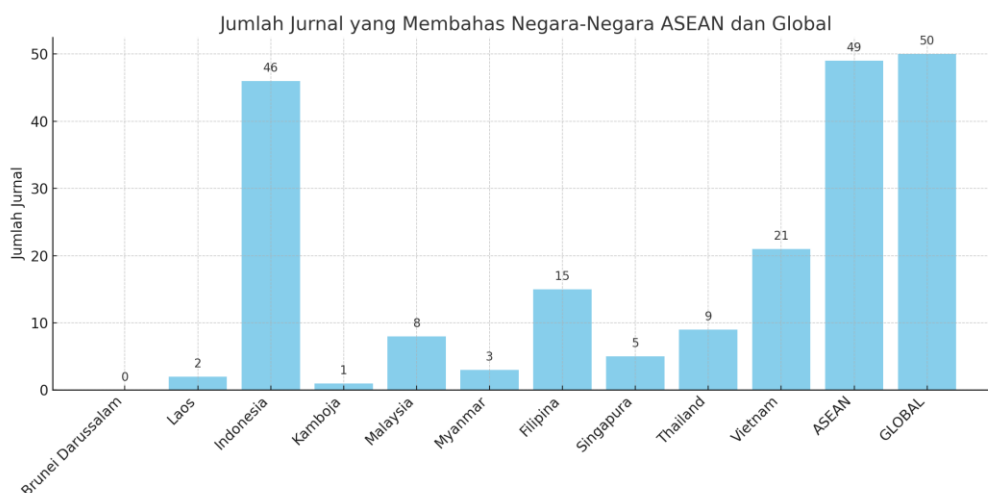
Meskipun *public private patneship* (PPP) diimplementasikan di beberapa negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand, tingkat keberhasilannya bervariasi tergantung pada kesiapan regulasi, kapasitas institusional, dan lingkungan investasi di masing-masing negara (Hammami dkk, 2022). Singapura dan Malaysia dianggap relatif sukses dalam menerapkan *public private partnership* (PPP) karena didukung oleh kerangka regulasi yang jelas dan kapasitas pemerintah yang kuat (Chan *et al.*, 2022). Sementara itu, negara seperti Indonesia dan Filipina

masih menghadapi tantangan dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan pembagian risiko yang seimbang antara pemerintah dan swasta (Ameyaw & Chan, 2022).

Implementasi *public private partnership* (PPP) di ASEAN masih menghadapi berbagai tantangan. Data dari laporan OECD (2023) menunjukkan bahwa 40% proyek *public private partnership* (PPP) di negara-negara ASEAN mengalami keterlambatan dan pembengkakan biaya, seringkali disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara pemangku kepentingan dan ketidakjelasan dalam pembagian risiko. Selain itu, hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa hanya 20% dari penelitian yang membahas tantangan dan solusi dalam implementasi *public private partnership* (PPP), menunjukkan adanya kekurangan dalam literatur yang ada (Esperilla-Niño-de-Guzmán, 2024). Hal ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih mendalam untuk mengidentifikasi *best practices* dan mengatasi hambatan struktural dalam penerapan *public private partnership* (PPP). Dengan demikian, meskipun *public private partnership* (PPP) telah menjadi instrumen penting dalam pembangunan infrastruktur di ASEAN, upaya untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutannya harus terus dilakukan melalui perbaikan regulasi, peningkatan kapasitas institusional, dan penelitian yang lebih komprehensif.

Berikut adalah gambar yang memperlihatkan jurnal yang membahas *public private partnership* antar negara di ASEAN.

Gambar 1. Diagram Jumlah Jurnal Negara-Negara ASEAN dan luar ASEAN dari tahun 2005-2025



Sumber : Google Scholar yang di olah oleh penulis, (2025).

Diagram ilustrasi menunjukkan perbandingan jumlah jurnal yang membahas negara-negara ASEAN dengan jurnal yang membahas kawasan non-ASEAN. Berdasarkan grafik tersebut, terdapat 159 jurnal yang membahas kawasan ASEAN, yang secara signifikan lebih banyak dibandingkan dengan 50 jurnal yang membahas kawasan non-ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa fokus penelitian atau kajian dalam konteks ini lebih penting bagi negara-negara ASEAN, baik sebagai individu maupun sebagai entitas regional. Angka yang signifikan ini menunjukkan tingkat perhatian akademis terhadap isu, perkembangan, dan peristiwa yang terjadi di Asia Tenggara. Di sisi lain, meskipun terdapat beberapa jurnal yang membahas topik di luar ASEAN, namun jurnal-jurnal tersebut tetap menonjolkan adanya konteks global sebagai bahan pembandingan atau bahan analisis.

Penelitian bertopik *public private partnership* (PPP) dalam pembangunan infrastruktur negara-negara ASEAN masih relatif terbatas, terutama yang

menggunakan pendekatan analisis bibliometrik. Hal ini menyebabkan sulitnya menemukan contoh-contoh penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji topik tersebut melalui metode bibliometrik. Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yakni analisis bibliometrik, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memetakan perkembangan literatur internasional terkait *public private partnership* (PPP) dalam pembangunan infrastruktur di kawasan ASEAN selama kurun waktu 2005 hingga 2025.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sitasi pada artikel *Public-Private Partnership* (PPP) di negara ASEAN dari tahun 2005-2025 ?
2. Bagaimana tren publikasi artikel *Public-Private Partnership* (PPP) di negara ASEAN dari tahun 2005-2025 ?
3. Bagaimana kolaborasi author pada artikel *Public-Private Partnership* (PPP) di negara ASEAN dari tahun 2005-2025 ?
4. Bagaimana trend terms judul pada artikel *Public-Private Partnership* (PPP) di negara ASEAN dari tahun 2005-2025 ?
5. Bagaimana trend terms author keywords pada artikel ?
6. Bagaimana trend terms abstrak pada artikel *public private partnership* (PPP) di negara ASEA dari tahun 2005-2025 ?
7. Bagaimana statistik negara pada artikel *public private partnership* (PPP) di negara ASEAN dari tahun 2005-2025 ?
8. Bagaimana hubungan *public private partnership* dan Inprastruktur negara ASEAN dari tahun 2005-2025 ?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sitasi pada artikel *public private partnership* (PPP) di negara ASEAN dari tahun 2005-2025.
2. Untuk mengetahui tren publikasi artikel *public private partnership* (PPP) di negara ASEAN dari tahun 2005-2025.
3. Untuk mengetahui kolaborasi author pada artikel *public private partnership* (PPP) di negara ASEAN dari tahun 2005-2025.
4. Untuk mengetahui trend terms judul pada artikel *public private partnership* (PPP) di negara ASEAN dari tahun 2005-2025.
5. Untuk mengetahui *trend terms author keywords* pada artikel.
6. Untuk mengetahui trend terms abstrak pada artikel *public private partnership* (PPP) di negara ASEAN dari tahun 2005-2025.
7. Untuk mengetahui statistik negara pada artikel *public private partnership* (PPP) di negara ASEAN dari tahun 2005-2025.
8. Untuk melihat hubungan *public private partnership* dan Infrastruktur negara ASEAN dari tahun 2005-2025.

1.4. Manfaat

Penelitian ini memiliki 2 manfaat antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian akademik mengenai skema *public private partnership* (PPP) di negara-negara ASEAN dengan pendekatan analisis bibliometrik. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pola kerja sama antara sektor publik dan swasta dalam pembangunan infrastruktur,

memberikan pemetaan tren penelitian, serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam memahami perkembangan teori terkait kebijakan *public private partnership* (PPP) di berbagai negara ASEAN.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pemerintah, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami dinamika *public private partnership* (PPP) yang telah diterapkan di berbagai negara ASEAN. Analisis bibliometrik yang digunakan di penelitian ini dapat mengungkap praktek terbaik (*best practices*), tantangan, serta peluang yang dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan pembangunan infrastruktur yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan peran swasta dalam pembangunan infrastruktur, guna meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Karim, N. A. (2011). Risk allocation in public private partnership (PPP) project: a review on risk factors. *International Journal of Sustainable Construction Engineering and Technology*, 2(2).
- Adhikari, R. & Rahayu, D. (2020). *Public–Private Partnership for Infrastructure Development in ASEAN Countries*. *ASEAN Journal of Development Policy*, 15(2), 115–130.
- Ameyaw, E. E. & Chan, A. P. C. (2022). "Risk Allocation in *Public-Private Partnership* Projects: A Comparative Analysis of ASEAN Countries." *International Journal of Project Management*, 40(3), 102-120.
- Ameyaw, E. E. & Chan, A. P. C. (2022). "Risk Ranking and Analysis in Public Private Partnership Water Supply *Infrastructure* Projects: An International Survey." *International Journal of Strategic Property Management*, 19(1), 1-19.
- Anago, J. C. (2022). How do adoption choices influence public private partnership outcomes? Lessons from Spain and Portugal transport *Infrastructure*. *International Journal of Managing Projects in Business*, 15(3), 469-493.
- Ananda, Y., Rizal, E. & Rohman, A. S. (2025). Analisis Bibliometrik Artikel Jurnal Bidang *Informartion Quality* Pada *Database* Scopus Menggunakan Vosviewer. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(1), 89-109.
- Ananda, Y., Rizal, E. & Rohman, A. S. (2025). Pemetaan pengetahuan terhadap perkembangan penelitian kebutuhan informasi pada *database* Scopus menggunakan VOSViewer. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 49-66.
- Anwar, M. (2022). *Green economy* sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343-356.
- Ardian, M. T. (2020). *Efektivitas Skema Public-Private Partnership terhadap Pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Arfani, R. N., & Ambardi, K. (2024). *Transformasi Digital dan Daya Saing Seleksi Kasus*. UGM PRESS.
- Asian Development Bank. (2022). *Infrastructure Financing in Asia*. Manila: ADB.
- Asian Development Bank. (2023). *Infrastructure Needs in Southeast Asia: Financing and Policy Challenges*. Manila: ADB. <https://www.adb.org>

- Asian Development Bank. (2020). *Public Private Partnership Traditional Procurement: A Comparative Analysis*.
- Delmon, J. (2017). *Public-Private Partnership Projects in Infrastructure: An Essential Guide for Policy Makers*. Cambridge University Press.
- Ellegaard, O. & Wallin, J. A. (2015). The bibliometric analysis of scholarly production: How great is the impact?. *Scientometrics*, 105, 1809-1831.
- Esperilla-Niño-de-Guzmán, J. (2024). "Bibliometric Analysis of Public-Private Partnership Research in ASEAN: Trends and Gaps." *Journal of Infrastructure Development*, 12(1), 45-60. DOI: 10.1177/09749306231234567
- Flyvbjerg, B. (2022). "What You Should Know About Megaprojects and Why: An Overview." *Project Management Journal*, 45(2), 6-19.
- Hammami, M., Ruhashyankiko, J. F. & Yehoue, E. B. (2022). "Determinants of Public-Private Partnerships in Infrastructure." *IMF Working Paper*, WP/06/99.
- Herawati, L., & Lim, J. (2019). *Infrastructure Delivery through PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIPS in ASEAN: Issues and Challenges*. *Journal of Public Policy and Development*, 10(3), 87–102.
- Hermawan, I. & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Hirsch, J. E. (2005). An index to quantify an individual's scientific research output. *Proceedings of the National academy of Sciences*, 102(46), 16569-16572.
- Hodge, G. A. & Greve, C. (2007). Public–private partnerships: An international performance review. *Public Administration Review*, 67(3), 545–558.
- Izzah, I. N., & Husna, J. (2025). Mapping Tren Riset Jurnal UNNES Terindeks Scopus Menggunakan Analisis Bibliometrik. *Information Science and Library*, 6(1), 30-42.
- Jatmika, S. (2022). *The Indonesian multi-stakeholder partnership for education Sustainability of migrants children in Sabah, Malaysia*. In D. Mutiarin et al. (Eds.), *ICOSI-HESS 2022, ASSEHR 710* (pp. 832–850).
- Jensen, O. (2017). Public–private partnerships for water in Asia: A review of two decades of experience. *International Journal of Water Resources Development*, 33(1), 4–30.
- Juhro, S. M., & Ridwan, M. H. (2021). Beberapa Perspektif Pembangunan Ekonomi Inklusif di Era New Normal.
- UGM. (2020). *Pengalaman melembagakan inovasi*. UGM Press.

- Sentanu, I. G. E. P. S., Yustiari, S. H., & S AP, M. P. A. (2024). *Mengelola Kolaborasi Stakeholder Dalam Pelayanan Publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Kessler, M. M. (1963). Bibliographic coupling between scientific papers. *American documentation*, 14(1), 10-25.
- Khairi, F. R. (2022). Kebijakan fiskal indonesia ditengah resesi ekonomi dan pandemi covid-19 ditinjau dari perspektif kebijakan fiskal islam.
- Kurdi, M. S. & Kurdi, M. S. (2021). Analisis bibliometrik dalam penelitian bidang pendidikan: Teori dan implementasi. *Journal on Education*, 3(4), 518-537.
- Lestari, R. Y. (2025). *Pemetaan pola penelitian skripsi bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi pada perguruan tinggi negeri di Jawa Timur: Sebuah analisis bibliometrik* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Li, H., Zhang, X., Ng, S. T., Skitmore, M. & Dong, Y. H. (2018). Social Sustainability indicators of public construction megaprojects in China. *Journal of urban planning and development*, 144(4), 04018034.
- Mairita, P., Afandi, A., & Wahyuni, E. S. (2024). Tren topik Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD): Analisis Bibliometrik menggunakan Biblioshiny. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(2), 322-338.
- Manullang, S. (2024). Aspek Hukum Investasi Infrastruktur: Kemitraan Publik-Privat Dan Kerangka Regulasi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1185-1200.
- Maramis, J. B. (2018). Faktor Faktor Sukses Penerapan KPBU Sebagai Sumber Pembiayaan Infrastruktur: Suatu Kajian. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(1).
- Mayasari, M. (2021). Laporan Dan Evaluasi Penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 30-38.
- Minh, T. & Fadillah, N. (2023). *Bibliometric Analysis of PUBLIC PRIVATE PATNASHIP Research in Emerging Economies: ASEAN Focus*. *Journal of Infrastructure Research and Policy*, 14(4), 56–74.
- Muhammad, I. & Triansyah, F. A. (2023). *Panduan Lengkap Analisis Bibliometrik dengan VOSviewer: Memahami Perkembangan dan Tren Penelitian di Era Digital*. Penerbit Adab.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F. & Martono, S. M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.

- Nabyla, A. F. Tren Topik Penelitian Artikel Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Di Indonesia Tahun 2016-2020.
- Nguyen, T. H. & Tran, Q. T. (2022). "Public-Private Partnerships in *Infrastructure Development*: A Comparative Study of ASEAN Countries." *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 6(2), 123-145.
- OECD. (2022). *Government at a Glance 2022*. Paris: OECD Publishing.
- OKTA, F. (2022). *Analisis bibliometrik: Science Technology and Society (STS) dalam pembelajaran sains* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Osei-Kyei, R. & Chan, A. P. (2017). Risk assessment in *Public-Private Partnership Infrastructure* projects: Empirical comparison between Ghana and Hong Kong. *Construction innovation*, 17(2), 204-223.
- Putera, P. B., Kusuma, P. T. W. W. & Kadang, S. (2021). Tren Publikasi Ilmiah Internasional Indonesia Tahun 2015-2019 Indonesian International Scientific Publication Trend. PUSTABIBLIA. *Journal of Library and Information Science*, 5(1), 77-96.
- Rahayu, R. N. & Idhani, D. (2023). Studi bibliometrika pada Bibliotika Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi periode 2017-2021. *Kajian Akuntansi dan Humanika*, 7(1), 1–15.
- Rahmah, S. & Wibowo, C. (2022). *Assessing the Institutional Capacity for PUBLIC PRIVATE PATNASHIP Implementation in ASEAN*. Indonesian Journal of Regional Development, 8(1), 22–38.
- Rakhel, T., Kusuma, A. P., & Kadang, F. (2021). *Public-Private Partnership in research & development: A bibliometric analysis*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 24(2), 107-123.
- Rasdi, D. & Kurniawan, T. (2019). *Efektivitas kemitraan pemerintah dan swasta dalam upaya penanggulangan kemiskinan: Sebuah tinjauan literatur*. Sosio Informa, 5(2), 97–110.
- Ritonga, F. F. & Dompok, T. (2024, September). Analisis Perbandingan Infrastruktur Transportasi Di Negara Indonesia Dan Jepang. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 6, pp. 288-292).
- Rochmawati, N. I., Puspita, M. A. & Yulianti, E. Tren Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Pembelajaran Stem: Sebuah Studi Literatur Sistematis. *Kumara Cendekia*, 13(1), 135-148.

- Royani, Y., Tupan, T. & Kusumaningrum, D. (2023). Visualisasi bibliometrik penelitian bidang ilmu kegempaan di Indonesia berbasis data Scopus tahun 1988-2018. *Kajian Akuntansi dan Humanika*, 7(2), 25–40. <https://doi.org/10.24252/kah.v7i2a8>
- Sahala, J., Jamin, F. S. & Mokoginta, M. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Tantangan dan Peluang dalam Penelitian Pertanian Organik Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(04), 489-500.
- Sari, D. E. (2023). Analisis Bibliometrik Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Periode 2017-2021. *Libraria*, 11(1), 29-68.
- Setiawan, A., & Rozak, R. W. A. (2024). Pemanfaatan Information And Communications Technology (ICT) dalam Penulisan Karya Ilmiah: Studi Literatur. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 231–242.
- Srikandina, D., Anwar, R. K. & Rohman, A. S. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Penerapan Internet of Things (IoT) dalam Bisnis Bibliometric Analysis of Internet of Things (IoT) Applications in Business. *Palimpsest*, 15(1).
- Sukabumi, S. P. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Sun, Y., Liu, M., Hao, S. & Wei, M. (2023). *Investment risk assessment of social capital in urban rail transit Public-Private Partnership projects*. Journal of Asian Architecture and Building Engineering.
- Sunandar, A. & Indiyati, D. (2023). *The influence of the planning and preparation stage on the success of Public-Private Partnership local government scheme (KPDBU) availability payment in Indonesia*. Proceedings of the International Conference on Sustainable Collaboration in Business, Technology, Information, and Innovation (SCBTII 2023), 93–112.
- Tamošaitienė, J., Sarvari, H., Chan, D. W. M. & Cristofaro, M. (2021). *Assessing the barriers and risks to private sector participation in Infrastructure construction projects in developing countries of the Middle East*. *Sustainability*, 13(1), 1–20.
- Tuzaman, A. A. I., Khoirunnisa, S. & Aviani, R. (2024). Analisis Tren Media Sosial dengan Menerapkan Model Matematika Menggunakan Metode Kualitatif. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 10.
- UNDANG-UNDANG, P. P., & RI, B. K. D. NASKAH AKADEMIK RANCANGAN UNDANG-UNDANG TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 38 TAHUN 2004 TENTANG.

- Utami, S. B. & Karlina, N. (2022). Analisis Bibliometrik: Perkembangan penelitian dan publikasi mengenai koordinasi program menggunakan VOSviewer. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 1-8.
- World Bank. (2022). *World Development Report 2022: Trading for Development in the Age of Global Value Chains*. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2023). *Economic Growth and Infrastructure Development in ASEAN*. Washington, DC: World Bank. <https://www.worldbank.org>
- Yescombe, E. R. (2022). *Public-Private Partnerships: Principles of Policy and Finance*. Oxford: Elsevier.
- Yulistio, M. R. Aurelita, M., Dwimahendra, M. A., & Sadiawati, D. (2024, July). Skema *Public Private Partnership* pada *Sustainable Tourism* untuk Menciptakan Lapangan Pekerjaan di Indonesia. In *National Conference on Law Studies (NCOLS)*. Vol. 6, No. 1, pp. 254-278.
- Zamir, A., Phuoc, N. & Yusuf, H. (2021). *Exploring Public Private Partnerships Frameworks in Southeast Asia: A Comparative Study of Indonesia, Malaysia, and Vietnam*. *Southeast Asian Infrastructure Studies*, 12(1), 45–63.
- Zipf, G. K. (1949). *the Principle of Least Effort*. Cambridge: Addisor-Wesley.